



# Evaluasi Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Raudhotul Athfal

Aip Saripudin, Mauliana Zahrani

Received: 12 06 2020 / Accepted: 20 June 2020 / Published online: 30 06 2020  
© 2020 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

**Abstract** RA Baiturrahman Cirebon has implemented TIK learning while other schools have not implemented TIK learning, teachers are following technological developments, but cannot utilize TIK so the lack of knowing the positive and negative impact on the use of TIK. This study aims to determine the evaluation of Information and Communication Technology learning in RA Baiturrahman Cirebon in terms of the Context, Input, Process, and Product (CIPP) components. This type of research is descriptive qualitative. In addition, researchers used the Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model. Data sources from this study are principals, IT teachers, parents, learning activities, learning planning and learning media. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The evaluation results of TIK learning in the context aspect, there is a 2013 curriculum and is accompanied by the preparation of RPPM and RPPH, the results of evaluating TIK aspects of input aspects, namely about students, the role of parents in TIK learning, educators who are in accordance with government regulations and adequate facilities and infrastructure. The results of the evaluation of TIK learning in aspects of the process that is the teacher uses the group method in learning, using media that is already available in the implementation there is a core opening and closing review of learning again, then in the evaluation that is by assessment using letters.

**Keywords :** Evaluation of Information, Communication Technology Learning

**Abstrak** RA Baiturrahman yang berada di kota Cirebon telah menerapkan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, sementara terdapat beberapa sekolah lain yang belum menerapkan pembelajaran TIK. Banyak guru yang mengikuti perkembangan teknologi, tetapi tidak bisa memanfaatkan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) dengan tepat, sehingga kurangnya mengetahui akan dampak positif dan negatif terhadap penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di RA Baiturrahman Cirebon ditinjau dari komponen *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)*. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Dengan menerapkan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)*. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru IT dan orang tua peserta didik, kegiatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan media pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hasil evaluasi pembelajaran TIK di RA Baiturrahman dengan aspek konteks, terdapat kurikulum 2013 dan disertai dengan pembuatan RPPM dan RPPH, hasil evaluasi pembelajaran TIK dengan aspek input, yaitu tentang siswa, peranan orang tua terhadap pembelajaran TIK, tenaga pendidik yang sudah sesuai dengan peraturan pemerintah dan sarana dan prasarana yang memadai. Hasil evaluasi pembelajaran TIK dengan aspek proses yaitu guru menggunakan metode berkelompok dalam pembelajaran, menggunakan media yang sudah tersedia saja dalam pelaksanaan ada

pembukaan inti dan penutup mengulas pembelajaran kembali, lalu dalam evaluasi yaitu dengan penilaian menggunakan huruf. Hasil evaluasi pembelajaran TIK dengan aspek prodak yaitu hasil anak dalam pembelajaran TIK. Pembelajaran TIK di RA Baiturrahman telah dilakukan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi

## Pendahuluan

Banyak teori dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa teori yang memperkuat tentang masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa berkembang tahap awal. Namun, selain itu anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi dengan optimal dan maksimal pada usia dini tersebut dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya.

Pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah permainan, bahwa bermain adalah belajar, di mana bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan berulang ulang dan mendapatkan rasa senang dan puas bagi anak, bermain sebagai sarana bersosialisasi mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, dan menemukan sarana pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus sebagai wahana pengenalan diri dan lingkungan sekitar anak mendapati kehidupannya. Materi pembelajaran PAUD sangat bervariasi. Ada pendapat yang menyatakan bahwa PAUD hanya mengembangkan logika berpikir, berperilaku, dan berkreasi. Pendapat lain menyatakan bahwa PAUD juga mempersiapkan anak untuk siap belajar (*ready to learn*), yaitu siap belajar berhitung, membaca, dan menulis. Selain itu materi pembelajaran bebas, yang penting PAUD mengembangkan aspek moral agama, emosional, sosial, fisik motorik, bahasa, seni dan intelektual. Dalam pembelajaran diperlukan sarana dan media pembelajaran, sarana dan media pembelajaran pada saat ini yang dilakukan di sekolah hanya tergantung kepada guru yang mengajar serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Cara seperti itu membuat anak-anak menjadi bosan karena tidak ada variasi cara dalam belajar.

Saat ini hampir semua bidang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala aktivitasnya. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bukan saja pada orang dewasa melainkan hampir semua usia mulai dari anak-anak hingga dewasa memanfaatkannya. Namun perlu juga dipertimbangkan baik dan buruknya bagi anak usia dini sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Meski demikian tidak semua lembaga PAUD memberikan pembelajaran komputer karena keterbatasan fasilitas di lembaga PAUD (Sufa & Selamet, 2017).

Banyak guru yang mengikuti perkembangan teknologi, tetapi tidak bisa memanfaatkan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) dengan tepat, sehingga kurangnya mengetahui akan dampak positif dan negatif terhadap penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Maka dari itu media pembelajaran menjadi hal yang penting agar membuat antusiasme anak, dan menambah konsentrasi dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan motivasi untuk belajar dalam diri anak itu sendiri, dan tentunya membuat senang dalam proses belajar. Sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif. Kreatifitas anak pun pada akhirnya akan muncul dengan baik, dan kegiatan pembelajaran pun menjadi menyenangkan tentunya membuat anak

berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya. Salah satu yang perlu dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini adalah menerapkan media pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan membuat anak fokus untuk mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa berlangsung efektif dan mendapatkan respon positif. Salah satu media yang cocok yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di atas adalah penggunaan media pembelajaran dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di RA Baiturrahman dilaksanakan satu minggu sekali yakni anak diajarkan menggunakan komputer dasar (mengaktifkan dan mematikan komputer) dengan cara mengenalkan fungsi komputer terlebih dahulu lalu menerapkan aplikasi seperti *Paint* atau *tux paint* dalam pembelajaran. Aplikasi ini digunakan untuk mewarnai dan menggambar sederhana. Namun bukan hanya menggunakan aplikasi melainkan memadukan antara pendidikan dengan permainan sesuai dengan dunia anak yaitu dunia bermain sambil belajar yang menyenangkan.

Mengevaluasi pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi dilihat dari keberhasilannya yaitu menggunakan empat komponen yaitu komponen *Context, Input, Process, Product*. Penggunaan model evaluasi CIPP mampu memberikan gambaran keberhasilan program secara detail dan menyeluruh. Pentingnya evaluasi dalam bidang pendidikan juga diungkapkan oleh Eisner, yaitu memiliki lima fungsi sebagai berikut: 1) untuk mendiagnosis; 2) merevisi kurikulum; 3) memberi perbandingan; 4) mengantisipasi kebutuhan pendidikan; dan 5) untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Sehingga pada dasarnya tujuan mengevaluasi kurikulum adalah untuk penyempurnaan kurikulum dengan cara menjabarkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi kurikulum memiliki model yang beragam seperti *measurement, congruence, illumination, educational system evaluation*, serta CIPP atau model *context, input, process and product* (Rusman, 2009).

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Model yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini memakai model evaluasi dengan pendekatan CIPP. Kegiatan evaluasi program dalam bahasan ini menggunakan model CIPP dengan rancangan penelitian evaluasi kualitatif yang bersifat deskriptif, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologik, yaitu memungkinkan untuk mengungkap realita yang mendeskripsikan situasi secara komprehensif dengan konteks yang sesungguhnya tentang efektifitas pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di RA Baiturrahman Cirebon. Model evaluasi program pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi menggunakan model CIPP yang dikembangkan *Stufflebeam*, dkk pada tahun 1967 di *Ohio State University* yang dikutip Suharsimi Arikunto, dan Cepi Syafruddin Abduljabar, CIPP merupakan sebuah singkatan dari *Context evaluation, Input evaluation, Process evaluation, dan Product evaluation*. Jadi CIPP sebagai metode evaluasi memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah system, maka CIPP akan menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponen *context, input, process, product* (Arikunto et al., 2009).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya

- 1) wawancara: pada teknik ini peneliti membuat pedoman wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui perencanaan dan penerapan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi pada anak usia dini, sedangkan wawancara dengan orang tua untuk mengetahui pengetahuan orang tua terhadap pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di RA Baiturrahman Bima Cirebon.
- 2) Observasi: pada metode ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mengamati bagaimana seorang guru merencanakan, pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Setelah diamati peneliti akan mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang evaluasi pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di RA.
- 3) Dokumentasi: Dokumentasi ini sangat membantu peneliti untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara karena dokumentasi ini merupakan salah satu bukti fisik yang nyata sebagai bukti peneliti melakukan penelitian yang telah diobservasikan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis data *Miles & Huberman*. Miles and Huberman (1984) telah mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016). Adapun tahapan analisis data pada kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, pada tahap ini peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan akan membuang yang tidak perlu.
- 2) Penyajian data, dalam penyajian data ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.
- 3) Verifikasi/ Simpulan, Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### **Hasil Penelitian dan Analisis**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RA Baiturrahman Bima Cirebon melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui sejauh mana hasil evaluasi konteks pembelajaran TIK, mengetahui hasil Evaluasi input pembelajaran TIK, mengetahui hasil evaluasi proses pembelajaran TIK, dan mengetahui hasil Evaluasi produk dalam pembelajaran TIK RA Baiturrahman Bima Cirebon dapat diketahui dari deskripsi atau gambaran di bawah ini.

#### **A. Evaluasi Konteks Pembelajaran Berbasis Komputer**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran di RA Baiturrahman Cirebon telah lengkap. Hal tersebut dapat diketahui dari proses pembuatan yang hampir seluruhnya dilakukan pada sebelum tahun pelajaran baru, kecuali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dilakukan satu minggu sekali karena pembelajarannya hanya satu minggu sekali. Perencanaan yang dibuat pada dasarnya telah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah, seperti pengembangan ke enam aspek dalam satu hari kegiatan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) telah mencantumkan secara jelas keenam aspek pengembangan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan enam aspek pengembangan yaitu, Fisik Motorik, Bahasa, Kognitif, Sosial Emosional. Kegiatan

kognitif yang dilakukan tidak seluruhnya adalah matematika permulaan, namun dalam satu minggu efektif selalu terdapat kegiatan matematika permulaan, baik itu menghubungkan, mengelompokkan, mengurutkan, geometri, mengukur, maupun mengurutkan pola (Permendikbud no. 137, 2014).

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran TIK mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Hal tersebut memiliki tujuan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat dan terarah. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menjabarkan tentang capaian perkembangan yang harus dipenuhi oleh siswa sesuai dengan aspek perkembangan dan batasan usia (Permendikbud No. 137, Tahun 2014).

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menjabarkan tentang pembelajaran TIK terletak pada aspek perkembangan kognitif. Kegiatan pembelajaran TIK yang dapat diterapkan adalah mengenal bentuk, mewarnai, lalu mengenal pola, menghubungkan dari angka satu ke angka berikutnya. Acuan tersebut telah sangat kompleks, sehingga memudahkan pendidik untuk menentukan kegiatan yang tepat. Kegiatan yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tersebut telah diaplikasikan dalam pembelajaran di RA Baiturrahman Cirebon dengan menggunakan media yang sudah ada dalam laboratorium IT.

## B. Evaluasi *Input* Pembelajaran TIK

Evaluasi pada komponen input memfokuskan pembahasan pada aspek siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, serta sarana dan prasarana.

### 1. Siswa

Berdasarkan data yang telah diperoleh, jumlah siswa di RA Baiturrahman Cirebon ada 73 siswa dengan jumlah siswa tiap kelas beraneka ragam, mulai dari 11 siswa untuk satu kelas hingga paling banyak adalah 21 siswa. Berdasarkan hal tersebut, jika mengacu pada ketentuan Kurikulum 2013 yang mengharuskan satu guru maksimal mendidik 15 siswa, maka RA Baiturrahman Cirebon telah memenuhi syarat tersebut, karena dalam satu kelas terdapat dua orang guru, dengan jumlah peserta didik antara 11 hingga 21 siswa. Jumlah guru berbanding dengan jumlah siswa adalah 15 berbanding 1. Artinya 15 siswa dididik oleh 1 orang guru. Terdapat 35 orang siswa kelas A dengan didampingi oleh 4 guru. Perbandingan antara jumlah siswa dan guru kelas A adalah 8.75: 1 (Dedi W. Mustofa, 2018).

Keberhasilan belajar anak salah satunya ditentukan oleh kesiapan psikologis, dalam hal ini adalah usia. RA Baiturrahman Cirebon telah membagi kelompok belajar menjadi 3 yaitu kelompok bermain berada pada rentang usia 3-4 tahun, kelompok A 4-5 tahun dan kelompok B berusia 5-6 tahun. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatakan bahwa kelompok usia yang sesuai dengan perkembangan siswa adalah 1) lahir sampai usia 3 (tiga) bulan; 2) usia 3 (tiga) bulan sampai usia 6 (enam) bulan; 3) usia 6 (enam) bulan sampai usia 9 (sembilan) bulan; 4) usia 9 (sembilan) bulan sampai usia 12 (dua belas) bulan; 5) usia 12 (dua belas) bulan sampai usia 18 (delapan belas) bulan; 6) usia 18 (delapan belas) bulan sampai usia 2 (dua) tahun; 7) usia 2 (dua) tahun sampai usia 3 (tiga) tahun; 8) usia 3 (tiga) tahun sampai usia 4 (empat) tahun; 9) usia 4 (empat) tahun sampai usia 5 (lima) tahun; dan 10) usia 5 (lima) tahun sampai usia 6 (enam) tahun (Permendikbud No. 146, Tahun 2014).

Selain usia, orang tua juga mempengaruhi keberhasilan siswa. Tidak semua orang tua memahami tentang cara mendidik atau memberikan stimulus yang baik kepada siswa, hal tersebut juga ditentukan oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki. Siswa di RA Baiturrahman Cirebon mayoritas memiliki orang tua yang merupakan lulusan sarjana dan Sekolah Menengah Atas (SMA), namun tetap ada yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Wardhani dan Nilawati bahwa pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pola pikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya (Novrinda, Kurniah, & Yulidesni, 2017).

## 2. Tenaga Pendidik

Guru dan staf merupakan salah satu komponen dalam bidang pendidikan. Pembelajaran akan berjalan maksimal hanya jika seluruh komponennya saling berkesinambungan, termasuk pada guru dan staff. Menurut Maria Baha guru dan staf termasuk ke dalam komponen input dalam model evaluasi CIPP (Anamara, 2014). Berdasarkan hasil penelitian, hampir seluruh guru atau tenaga pendidik di RA Baiturrahman Cirebon telah sesuai dengan standar guru PAUD, yaitu memiliki kualifikasi akademik yang mumpuni. Kualifikasi akademik kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah 1) memiliki kualifikasi akademik sebagaimana yang dipersyaratkan pada kualifikasi guru; 2) memiliki usia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat menjadi kepala PAUD; 3) memiliki pengalaman minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru PAUD; 4) memiliki pangkat/golongan minimum Penata Muda Tingkat I, (III/b) bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada satuan atau program PAUD dan bagi non-PNS disetarakan dengan golongan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang; dan 5) memiliki sertifikat lulus seleksi calon Kepala PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah (Permendikbud No. 137, Tahun 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah keseluruhan pendidik adalah 10 orang, yang terdiri dari 10 orang guru yang telah S1 PAUD. Tenaga kependidikan yang dimiliki oleh RA Baiturrahman Cirebon. Kepala sekolah, guru utama, guru pendamping dan staf tata usaha dapat dikatakan telah sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan. Kesesuaian tenaga pendidik dan kependidikan dengan peraturan sangatlah membantu proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru yang mempunyai kualifikasi akademik yang mumpuni, setidaknya telah memenuhi kompetensi profesional dan pedagogik. Dikatakan demikian karena guru yang linear sarjana PAUD dipastikan telah mendapatkan materi pembelajaran tentang pengelolaan pembelajaran, membuat perencanaan, melakukan evaluasi, mengetahui karakteristik siswa, memiliki pengetahuan tentang bidang studi dan kurikulum serta dapat memahami macam-macam metode, model, strategi dan juga pendekatan dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan fondasi dari sebuah pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan maksimal jika seluruh komponen tersebut dapat dipahami betul oleh seorang guru, karena adapat dikatakan bahwa guru adalah kunci dari suksesnya sebuah pembelajaran.

## 3. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang ada di RA Baiturrahman Cirebon cukup baik, terlihat pada beberapa hal seperti gedung sekolah, luas tanah, dan arena bermain telah menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi syarat, dimana luas tanah yang dibutuhkan untuk mendirikan gedung RA Baiturrahman Cirebon. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa setiap siswa memiliki area seluas 3 m<sup>2</sup>,

sedangkan di RA Baiturrahman Cirebon memiliki 73 siswa dengan hanya 35 siswa kelas A, maka luas yang dibutuhkan adalah 284 m<sup>2</sup>, atau minimal 300 m<sup>2</sup> untuk mendirikan RA/TK dan pada kenyataannya luas yang dimiliki jauh melebihi dari ketentuan yaitu 1.676 M<sup>2</sup> (Permendikbud No. 137, Tahun 2014).

RA Baiturrahman Cirebon juga telah memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS, masjid dan tempat sampah yang tertutup dan dipisahkan antara organik dan non-organik diberapa sudut sekolah. Selain itu hampir setiap sudut halaman sekolah memiliki Alat Permainan Edukatif (APE) *out door* untuk melatih motorik kasar siswa seperti alat panjat, peluncur, ayunan, sehingga membuat siswa nyaman berada disekolah. Bahkan ketika pulang sekolah tidak sedikit siswa yang ingin bermain terlebih dahulu dan tidak langsung pulang meskipun telah dijemput oleh orang tuanya.

RA Baiturrahman juga memiliki sarana prasaran laboratorium IT untuk pembelajaran TIK dan ruang seni untuk ekstrakurikuler drum band dan mewarnai. Hal tersebut menjadi keunggulan dari RA Baiturrahman Cirebon dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana, dibandingkan dengan sekolah lain Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya media yang lengkap tujuan yang akan dicapai tersebut akan mudah dicapai. Hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran selain pembelajaran itu sendiri juga terdapat faktor-faktor yang menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

#### 4. Orang Tua

Orang tua adalah guru utama dan pertama bagi anak. Anak mendapatkan materi atau informasi baru bukan hanya di sekolah melainkan juga di rumah. Bahkan jika di presentasikan, kehidupan anak di rumah jauh lebih banyak daripada di sekolah yang hanya 2-5 hingga 3-5 jam saja. Artinya bahwa orang tua harus mampu menjadi guru yang baik bagi anak, tidak hanya menyerahkan pendidikan anak kepada pihak sekolah. Kerap kali orang tua hanya mempercayakan anaknya kepada pihak sekolah tanpa memberikan stimulasi tambahan ketika di rumah. Hal tersebut yang kerap kali menjadikan orang tua sebagai faktor penghambat bagi perkembangan anak. Hasil dari lapangan menemukan bahwa wali murid di RA Baiturrahman merupakan lulusan jenjang sekolah menengah sampai kuliah.

Menurut Wardhani dan Nilawati bahwa pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pola pikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas pola berpikir dalam mendidik anak (Novrinda et al., 2017). Menurut Mukhtar dkk bahwa pendidikan di sekolah hanya mendapat porsi 20% dari total pendidikan yang di peroleh anak. Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan bahwa anak menghabiskan waktunya sebesar 80% bersama keluarga, sehingga pendidikan yang utama dan pertama bagi anak adalah keluarga. Artinya bahwa, peran pendidikan dalam keluarga sangat besar jika dibandingkan dengan peran guru di sekolah, maka orang tua harus mampu berkolaborasi dengan guru demi terwujudnya pendidikan yang optimal bagi anak (Qadafi, 2019).

#### C. Evaluasi Proses Pembelajaran

Poses pembelajaran dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan, metode yang di gunakan dalam pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan

pembelajaran berbasis komputer, Alat/ media dan evaluasi di RA Baiturrahman Cirebon serta berdasarkan komponen proses pada hasil penelitian.

#### 1. Pelaksanaan

Pembelajaran TIK yang dilakukan oleh RA Baiturrahman Cirebon beraneka ragam yaitu mengetik, mewarnai menghubungkan dan mengenl bentuk dan bentuk geometri. Pelaksanaan pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan TIK di RA Baiturrahman Cirebon umumnya menggunakan metode pengelompokan. Meski begitu, namun terdapat metode lain yang digunakan dalam pembelajaran TIK seperti demonstrasi, bermain, dan membuat karya. Metode-metode tersebut saling berhubungan dan melengkapi. Penerapan metode tersebut sangat sederhana, yaitu memanggil siswa untuk mengerjakan tugas dengan diawasi oleh guru dan atau siswa mengerjakan tugas tersebut secara kelompok dengan teman-temannya. Ketika mengerjakan tugas dengan diawasi oleh guru, hal tersebut guna memperdalam dan memperjelas informasi yang akan diberikan kepada siswa agar tidak melenceng dan salah arah. Penggunaan metode pembelajaran sangat dibutuhkan karena metode dapat mempengaruhi pembelajaran itu sendiri.

Metode pembelajaran adalah cara sistematis yang dirancang oleh guru untuk mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Samiudin, 2016). Begitupun dengan media pembelajaran bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”. Artinya bahwa penggunaan media adalah hal yang penting terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dilihat dari usia, masih sangat kecil dan diwajibkan menggunakan media pembelajaran (Abdul Manan, Mus'adatul Fithriyah, Tawadudin Nawafilaty, 2017).

#### 2. Alat/Media

Media pembelajaran merupakan salah satu instrument yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan mengajar. Sebab dengan adanya media pembelajaran secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adanya penggunaan media pembelajaran yaitu untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran seorang pendidik dengan peserta didik. Media pembelajaran dalam proses pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana yang digunakan untuk membantu proses tercapainya tujuan pembelajaran. Secara khusus media pembelajaran bisa sebagai alat, metode, teknik yang digunakan dengan tujuan menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan interaktif antar guru dengan peserta didik mudah di pahami (Sumaldino, 2011).

Media yang di gunakan dalam pembelajara TIK di RA Baiturrahman yaitu hanya Komputer dan perangkatnya seperti penjelasan narasumber di atas bahwa pembelajaran TIK di RA Baiturrahman tidak menggunakan media lain selain media yang sudah ada di laboratorium IT. Pembelajaran TIK di RA Baiturrahman selain menggunakan media yang sudah ada yaitu menggunakan aplikasi juga untuk menunjang pembelajarannya yaitu, menggunakan 2 aplikasi, aplikasi yang digunakan adalah Paint dan Tux Pain, aplikasi yang di gunakan di pemebelajaran TIK ada dua aplikasi yaitu aplikasi paint dan tux paint aplikasi inilah yang membantu mendapatkan karya anak dalam pembelajaran TIK.



### 3. Evaluasi Pembelajaran

Catatan hasil evaluasi belajar tersebut termasuk ke dalam penilaian autentik. Penilaian autentik menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak (Permendikbud No. 146, Tahun 2014). Penilaian yang dilakukan oleh guru yang sesuai dengan Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan autentik. Menilik pendapat dari Morrison di atas bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru di RA Baiturrahman Cirebon telah termasuk ke dalam penilaian autentik. Hal tersebut terlihat bahwa guru memberikan penilaian berdasarkan apa yang siswa pelajari dan tugas yang diberikan, penilaian juga bersifat berkepanjangan dari mulai catatan harian, mingguan hingga semester dan kemudian dilaporkan kepada orang tua dalam bentuk raport, metode pencatatan yang digunakanpun beragam dari mulai catatan anekdot, penugasan, unjuk kerja, percakapan, hasil karya hingga observasi (Zahro, 2015).

Evaluasi pembelajaran TIK pada komponen ini memperlihatkan bahwa laporan hasil belajar anak dilaporkan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang diatur dalam standar PAUD. Artinya setiap aspek pengembangan anak dijelaskan tingkat ketercapaiannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pelaporan pencapaian hasil perkembangan dan pertumbuhan anak adalah mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun fisik yang dilakukan secara berkala oleh pendidik. Apabila terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang tidak biasa pendidik dapat berkonsultasi ke ahli yang relevan (Permendikbud No. 146, Tahun 2014).

Penilaian ditulis menggunakan deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak yang dilaporkan kepada orang tua dilengkapi dengan lampiran hasil portofolio, sehingga hal tersebut bisa dikatakan adil. Jika penulisan penilaian hanya menggunakan ceklis, atau angka saja maka artinya setiap siswa perkembangannya disamakan dalam artian jika siswa mendapat C, maka semua siswa yang mendapatkan C perkembangannya sama, namun jika menggunakan deskripsi juga maka dapat dijadikan pembeda bagi setiap siswa, karena memang setiap siswa pasti berbeda. Bahkan tidak hanya deksripsi dan ceklis, namun juga di beberapa kejadian disertakan bukti foto, namun tidak disemua kejadian. Teknik pelaporan dilakukan dengan cara bertatap muka dengan orang tua untuk menjelaskan hasil penilaian anak. Pelaporan secara tertulis diberikan kepada orang tua minimal sekali untuk setiap 6 bulan, sedangkan pelaporan secara lisan dapat diberikan sesuai kebutuhan.

#### D. Evaluasi Produk Pembelajaran TIK

Salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi inilah yang akan memperlihatkan bagaimana progres dari perkembangan siswa, baik itu setiap hari, minggu, maupun semester. RA Baiturrahman memiliki beberapa catatan hasil evaluasi siswa, yaitu catatan anekdot, percakapan, hasil karya, unjuk kerja, observasi dan catatan hasil penugasan. Adapula catatan harian, mingguan dan semester. Catatan hasil evaluasi belajar tersebut termasuk ke dalam penilaian autentik. Penilaian autentik menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara

berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak (Permendikbud No. 146, Tahun 2014).

Penilaian yang dilakukan oleh guru yang sesuai dengan Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan autentik. Menilik pendapat dari Morrison di atas bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru di RA Baiturrahman telah termasuk ke dalam penilaian autentik. Hal tersebut terlihat bahwa guru memberikan penilaian berdasarkan apa yang siswa pelajari dan tugas yang diberikan, penilaian juga bersifat berkepanjangan dari mulai catatan harian, mingguan hingga semester dan kemudian dilaporkan kepada orang tua dalam bentuk raport, metode pencatatan yang digunakanpun beragam dari mulai catatan anekdot, penugasan, unjuk kerja, percakapan, hasil karya hingga observasi.

Evaluasi komponen produk ini memperlihatkan bahwa laporan hasil belajar anak dilaporkan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang diatur dalam standar PAUD. Artinya setiap aspek pengembangan anak dijelaskan tingkat ketercapaiannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pelaporan pencapaian hasil perkembangan dan pertumbuhan anak adalah mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun fisik yang dilakukan secara berkala oleh pendidik. Apabila terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang tidak biasa pendidik dapat berkonsultasi ke ahli yang relevan (Permendikbud No. 146, Tahun 2014).

Penilaian ditulis menggunakan deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak yang dilaporkan kepada orang tua dilengkapi dengan lampiran hasil portofolio, sehingga hal tersebut bisa dikatakan adil. Jika penulisan penilaian hanya menggunakan ceklis, atau angka saja maka artinya setiap siswa perkembangannya disamakan dalam artian jika siswa mendapat MB, maka semua siswa yang mendapatkan MB perkembangannya sama, namun jika menggunakan deskripsi juga maka dapat dijadikan pembeda bagi setiap siswa, karena memang setiap siswa pasti berbeda. Bahkan tidak hanya deskripsi dan ceklis, namun juga di beberapa kejadian disertakan bukti foto, namun tidak di semua kejadian. Teknik pelaporan dilakukan dengan cara bertatap muka dengan orang tua untuk menjelaskan hasil penilaian anak. Pelaporan secara tertulis diberikan kepada orang tua minimal sekali untuk setiap 6 bulan, sedangkan pelaporan secara lisan dapat diberikan sesuai kebutuhan.

Pelaporan hasil perkembangan anak di RA Baiturrahman dilakukan satu semester sekali artinya adalah 6 bulan sekali disertai penjelasan yang dilakukan tidak hanya berupa capaian perkembangan, namun juga dengan deskripsi dan narasi. Penjabaran dengan deskripsi, gambar dan juga ceklis dapat membantu orang tua memahami secara lebih detail mengenai perkembangan anak. Laporan perkembangan anak yang diberikan kepada orang tua adalah laporan yang telah direkap dari hasil penilaian harian, mingguan dan juga semester. Buku laporan penilaian perkembangan anak telah menggunakan format yang sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud no. 146, 2014).

Ada beberapa tahapan yang dikerjakan guru dalam membuat laporan hasil belajar anak, yaitu 1) melakukan penilaian harian dalam buku RPPH; 2) memindahkan catatan penilaian harian ke buku rekapitulasi mingguan; 3) memindahkan catatan penilaian harian ke buku rekapitulasi tiap semester; 4)

melakukan analisa perkembangan anak per individu berdasarkan hasil rekapitulasi; 4) memindahkan hasil analisa ke dalam buku raport, dan 5) menyerahkan buku laporan atau raport anak kepada orang tua siswa. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 yang telah dijabarkan di atas.

### **Simpulan dan Saran**

Hasil Evaluasi Konteks dalam pembelajaran TIK di RA Baiturrahman Cirebon yaitu perencanaan pembelajaran yang di dalamnya mencakup RPPM, RPPH dan Modul tapi dalam pembelajaran di RA Baiturrahman tidak menggunakan modul dalam pembelajaran TIK tersebut. Hasil Evaluasi Input dalam pembelajaran TIK di RA Baiturrahman Cirebon yaitu mencakup Sisiwa, Tenaga Pendidik, Sarana dan Prasarana, Orang Tua, semua termasuk dalam input pembelajaran Karena mempunyai keterkaitan satu sama lain dalam pembelajaran dan termasuk faktor pendukung dalam berjalannya proses pembelajaran. Hasil Evaluasi Proses dalam pembelajaran, Proses pembelajaran yang meliputi metode pembelajaran TIK di RA Baiturrahman Cirebon, media/alat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Di RA Baiturrahman dalam pembelajaran TIK menggunakan metode berkelompok, medianya hanya menggunakan komputer media yang ada di laboratorium IT saja dan pelaksanaannya dilakukan setiap hari sabtu setelah senam atau olahraga dan mengevaluasinya menggunakan hasil karya anak dan di nilai menggunakan model penilaian huruf seperti B = baik C = cukup K = Kurang. Hasil Evaluasi Produk dalam pembelajaran TIK di RA Baiturrahman Cirebon, Selama pembelajaran anak mampu menggunakan media komputer dan perangkatnya dengan baik dan dapat belajar dengan lebih kreatif.

### **Daftar Rujukan**

- Anamara, M. G. V. (2014). Evaluasi Program Implementasi Standar Paud. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8, 291–304.
- Anonim. (2017). Implementasi Model Evaluasi Kesesuaian (Congruence Model) Terhadap Pemahaman dan Perilaku Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Repositori STAIN Kudus*.
- Arief S Sadiman, dkk. (2012). *Media Pendidikan: Pengeryian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, & Cepi Safrudin. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedi W. Mustofa. (2018). *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hamid Hasan. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudra.
- Kusuma, M. (2016). *Evaluasi Pendidikan (Pengantar, Kompetensi dan Implementasi)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novrinda, Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan

- Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikannya. *Jurnal Potensia*, Vol. 2.
- Nugroho, Y. S. (2011). Perkembangan Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif.
- Pamungkas, A. H. (2015). Pemanfaatan Experiential Learning untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Pendidikan Luar Sekolah*.
- Permendikbud no. 137. (2014a). Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Permendikbud no. 137. (2014b). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud no. 146. (2014). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 No.
- Qomari, R. (2008). Model Evaluasi Pendidikan. *INSANI*.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samiudin. (2016). Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 11 No.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Simbolon A. Fransisco, dkk. (2016). Pembuatan Aplikasi Pengenalan Suara dan Objek Hewan Sebagai Media Pengenalan Bagi Anak Usia Dini dengan Metode Computer Based Intruction (CBI).
- Sisdiknas. UU No. 20 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Sufa, F. F., & Selamat, R. (2017). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Usia 4-6 tahun pada Pembelajaran Berbasis Komputer Anak Usia Dini.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaldino. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, L. (2012). *Peningkatan Minat dan Kemampuan Anak Usia Dini Pra Sekolah untuk Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Komputer Aided Learning*.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tandry, N. (2016). *Happy Parenting*. Jakarta: PT Bumi Bhuana Ilmu Populer.
- Widiyoko, E. P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.